

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) telah menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan lain dan diprediksi prevalensinya akan terus meningkat di masa mendatang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2013). Kepatuhan kerap dihubungkan dengan efektifitas program pengobatan yang dijalani seseorang salah satunya pada penderita DM (Safitri 2013). Pengelolaan diet seimbang dapat mencegah berbagai komplikasi yang disebabkan oleh DM, hal ini dapat dicapai dengan melibatkan seluruh anggota tim kesehatan, pasien dan keluarganya (Persatuan Endokrinologi Indonesia 2011). Pola makan yang sehat, aktivitas fisik secara teratur dan pengobatan farmakoterapi merupakan komponen kunci dari manajemen DM. *The American Diabetes Association* (ADA) mengakui peran integral dari manajemen terapi nutrisi Diabetes merekomendasikan bahwa setiap orang dengan DM secara aktif terlibat dalam manajemen diri, pendidikan dan perencanaan perawatan dengan penyedia atau perawatan kesehatannya, yang meliputi pengembangan kolaboratif rencana makan secara individu (Evert 2013). Penderita DM yang tidak patuh dalam menjalankan diet DM memiliki risiko tinggi terhadap masalah kesehatan lain atau komplikasi akibat dari penyakit DM yang dapat menyebabkan kematian (KEMENKES RI 2013).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menjalankan program diet pada pasien DM berpengaruh dalam pencegahan

komplikasi penyakit akibat DM (Susanti & Sulistyarini 2013). Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan wawancara pada 6 penderita DM di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya pada 10 Maret 2015 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan diet masih rendah. Penderita DM memiliki pemahaman yang masih kurang terhadap diet DM yang direkomendasikan oleh petugas kesehatan dan hanya menjalankan diet DM apabila mereka merasakan keluhan. Petugas kesehatan memiliki peran penting sebagai pendidik dan penyuluh kesehatan dalam upaya mencapai kesehatan tertinggi (Efendi & Makhfudli 2013). Pendidikan kesehatan terkait dengan kepatuhan diet DM di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya diberikan melalui konseling di Poli Gizi. Penderita DM yang mendapatkan konseling di Poli Gizi adalah penderita DM dengan Gula Darah Acak (GDA)  $\geq 200$  mg/dl yang tidak menjalani diet DM. Peneliti melakukan wawancara pada petugas kesehatan di Poli Gizi Puskesmas Lidah Kulon pada 16 Maret 2015, didapatkan data bahwa belum ada pencatatan khusus terkait dengan jumlah penderita DM yang tidak patuh terhadap diet DM sehingga peneliti tidak mendapatkan data jumlah penderita DM yang tidak patuh menjalani diet DM. Petugas kesehatan di Puskesmas Lidah Kulon mengatakan bahwa penyebab ketidakpatuhan penderita DM dalam menjalankan diet DM adalah pemahaman dan kesadaran yang kurang untuk menjalani diet DM sesuai dengan prinsip 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah). Hal ini didukung oleh pemeriksaan gula darah pada 10 Maret 2015 terhadap 6 penderita DM didapatkan hasil Gula Darah Acak (GDA)  $\geq 200$  mg/dl sebesar 100% dan hasil pemeriksaan Gula Darah Puasa (GDP)  $\geq 126$  mg/dl sebesar 84%.

Diabetes menjadi salah satu penyebab kematian di dunia, 1 dari 12 orang di dunia menderita DM. *International Diabetes Federation (IDF) (2014)* menyatakan bahwa penderita Diabetes Mellitus di seluruh dunia mencapai 387 juta orang dengan rentang usia 20-79 tahun, 77% diantaranya hidup di negara berkembang dan diperkirakan akan terjadi peningkatan lebih dari 205 juta orang pada tahun 2035. *Global status report on NCD World Health Organization (WHO) tahun 2010* melaporkan bahwa 60% penyebab kematian adalah Penyakit Tidak Menular (PTM), salah satunya adalah Diabetes Mellitus. DM menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian di dunia. Sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat DM dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Pada tahun 2030 diperkirakan DM menempati urutan ke-7 penyebab kematian dunia. Di Indonesia diperkirakan prevalensi DM pada tahun 2030 mencapai 21,3 jiwa (KEMENKES RI 2013). IDF menyatakan bahwa terdapat 9.116.030 kasus DM dan 4.854.290 kasus DM belum terdiagnosa pada rentang usia 20-79 tahun (IDF, 2014). Studi epidemiologi terbaru menunjukkan Indonesia telah memasuki epidemic DM tipe 2. Penyandang DM 50% diantaranya belum terdiagnosis yang menjalani pengobatan, baik non farmakologis maupun farmakologis. Penderita yang menjalani pengobatan, hanya sepertiganya saja yang terkontrol dengan baik (PERKENI 2011).

Prevalensi penderita DM di Jawa timur menurut data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 masih diatas rerata yaitu 2,1% dengan prevalensi rerata di Indonesia sebesar 1,5%. Penderita Diabetes Mellitus di seluruh Puskesmas se-kota Surabaya pada tahun 2013 mencapai 16.069 penderita (Dinas Kesehatan Kota Surabaya 2013). Puskesmas Lidah Kulon

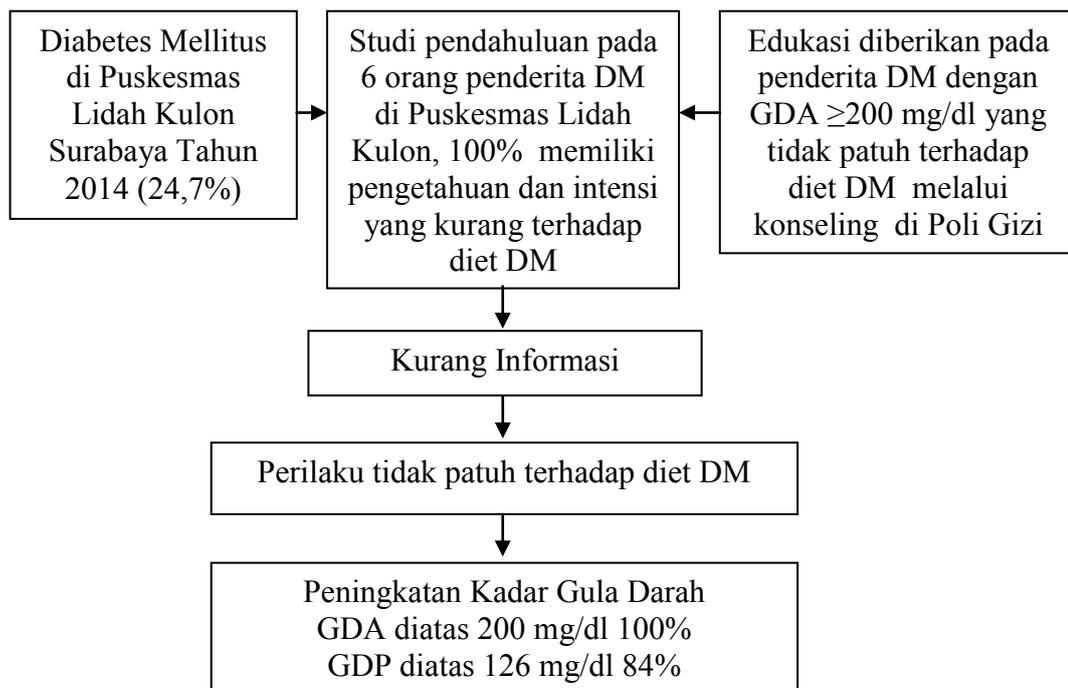
menduduki peringkat pertama dengan jumlah penderita laki-laki 499 dan perempuan 485 orang. Surveilans Terpadu Puskesmas Lidah Kulon melansir sebanyak 118 pasien Diabetes Mellitus di sepanjang tahun 2014.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik yang berlangsung kronik dimana penderitanya tidak dapat memproduksi insulin yang dibutuhkan oleh tubuh atau tidak mampu menggunakan insulin secara efektif. Hal ini menyebabkan naiknya kadar gula darah dalam tubuh dan biasanya baru disadari ketika telah terjadi komplikasi lanjut pada organ tubuh (Misnadiarly 2006). Menurut Eraker *et al* (1984) dan Cameron (1987) dalam (Bastable 2002) Kepatuhan terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh kondisi biomedis yang meliputi keseriusan penyakit dan jenis program pengobatan yang dijalani, dukungan dalam menjalankan pengobatan, kemampuan dalam menerima dan menjalankan informasi kesehatan, keyakinan akan manfaat pengobatan dan manajemen diri dalam menjalankan pengobatan. Tingginya angka ketidakpatuhan penderita DM dalam menjalankan diet Diabetes Mellitus di Puskesmas Lidah Kulon apabila tidak diberikan pendidikan kesehatan yang tepat dapat memicu terjadinya kebutaan, gagal ginjal, kaki diabetes (*gangrene*) sehingga harus diamputasi, penyakit jantung, *stroke*, dan kematian apabila tidak ditangani dengan tepat (KEMENKES RI 2013).

Pendidikan kesehatan dengan media yang tepat, menarik, inovatif dan disesuaikan dengan karakteristik sasaran diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan diet penderita DM sehingga dapat mencegah timbulnya masalah kesehatan lain. Booklet merupakan media cetak yang sering digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan (Efendi & Makhfudli 2013).

Puspitasari (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa edukasi Diabetes melalui pemberian *booklet* pengobatan efektif membantu meningkatkan kepatuhan pasien. Keunggulan *booklet* nutrisi diet Diabetes Mellitus dibandingkan berbagai media promosi kesehatan yang sudah ada yakni selain dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, intensi dan kepatuhan dalam menjalankan diet khusus DM, *booklet* nutrisi diet Diabetes Mellitus dilengkapi dengan berbagai informasi dan tabel evaluasi asupan harian makan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan diet penderita DM. Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin menganalisis pengaruh *booklet* nutrisi diet Diabetes Mellitus terhadap pengetahuan, intensi dan kepatuhan diet penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya.

## 1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan, Intensi dan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Tipe 2.

Penjelasan :

Pada identifikasi masalah di atas dapat dijelaskan pasien Diabetes Mellitus membutuhkan media pendidikan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, intensi dan kepatuhan diet Diabetes Mellitus. Berdasarkan observasi awal didapatkan 6 orang pasien memiliki pengetahuan dan intensi yang kurang tentang nutrisi diet Diabetes Mellitus yang harus dijalani sebagai upaya kendali glukosa darah dan pencegahan komplikasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan, intensi dan kepatuhan diet Diabetes Mellitus tipe 2?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan umum

Menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan, intensi dan kepatuhan diet Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya.

#### 1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 terhadap diet DM sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.
2. Mengidentifikasi intensi pasien Diabetes Mellitus tipe 2 untuk patuh melaksanakan diet DM sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.

3. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan diet Diabetes Mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan diet DM pada penderita DM tipe 2.
5. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap intensi penderita DM tipe 2 untuk patuh melaksanakan diet DM.
6. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu Keperawatan Medikal Bedah sebagai sumber informasi mengenai media promosi kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, intensi dan kepatuhan diet Diabetes Mellitus tipe 2.

### 1.5.2 Praktis

#### 1. Bagi Perawat

Menambah wawasan bagi perawat mengenai pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, intensi dan kepatuhan diet Diabetes Mellitus tipe 2

#### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi penderita Diabetes Mellitus dalam meningkatkan pengetahuan, intensi dan kepatuhan diet Diabetes Mellitus tipe 2

3. Bagi Institusi atau Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan media pendidikan kesehatan terkait dengan nutrisi diet Diabetes Mellitus di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya.